

ABSTRAK

Indonesia kaya dengan berbagai macam suku atau etnis secara otomatis budaya dan adat disetiap daerah juga beraneka ragam, termasuk senjata yang mereka pakai secara turun temurun dari nenek moyang mereka. Senjata tajam merupakan sebuah alat yang digunakan oleh suku-suku di Indonesia pada masa lampau sebagai senjata untuk berburu maupun alat membela diri apabila terjadi perkelahian. Maraknya tindakan penyalahgunaan senjata tajam yang berada pada wilayah khususnya desa Batu Bintang Pamekasan Madura menunjukkan bahwa lemahnya rasa peduli aparat penegak hukum dalam mengapresiasi terhadap proteksi masyarakat. Hal tersebut menunjukkan kurang stabilnya suatu tindakan dan hukuman pada aturan hukum yang mana perbuatan yang nyata dalam aturan pidana dilarang dan memiliki hukuman yang relatif tinggi tetapi masih pula terdapat suatu tindak pidana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian empiris. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis dengan cara mengkaji kaidah-kaidah, konsep, pandangan masyarakat, doktrin-doktrin hukum yang diperoleh dari bahan hukum sekunder, serta peraturan perundang-undangan.

Penegakan hukum yang dilakukan di wilayah hukum Polres Pamekasan terhadap pelaku penyalahgunaan senjata tajam hanya beberapa yang ditegakkan sesuai dengan aturan yang berlaku dengan proses penyidikan sampai Pengadilan Negeri Pamekasan. Jumlah kasus penyalahgunaan senjata tajam di wilayah hukum Pamekasan dari tahun 2019 s/d 2021 berjumlah 7-9 kasus penegakan sanksi kepada pelaku, hal tersebut karena kurangnya pengawasan oleh kepolisian terkait penyalahgunaan senjata tajam, aparat kepolisian yang merupakan aparat penegak hukum seharusnya mampu menangani penyalahgunaan kepemilikan senjata tajam yang beredar di masyarakat. Faktor terjadinya tindakan penyalahgunaan senjata tajam, yaitu faktor lingkungan atau faktor eksternal merupakan faktor yang dapat menyebabkan kejahatan karena faktor eksternal individu, sehingga dari itulah menyebabkan seseorang terjerumus ke dalam suatu kelompok/lingkungan yang tidak baik, bahkan dapat membuat orang itu dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas ataupun budaya-budaya dari kelompok tersebut.

Kata kunci : Penegakan, Senjata Tajam, Faktor, Pamekasan Madura

ABSTRAC

Indonesia is rich with various tribes or ethnicities, automatically the culture and customs in each region are also diverse, including the weapons they have used for generations from their ancestors. A sharp weapon is a tool used by tribes in Indonesia in the past as a weapon for hunting and as a means of self-defense in case of a fight. The rise of acts of abuse of sharp weapons in the area, especially the Batu Bintang village of Pamekasan, Madura, shows that the lack of care for law enforcement officers in appreciating community protection. This shows the lack of stability of an action and punishment in the rule of law where real acts in the criminal code are prohibited and have relatively high penalties but there is still a criminal act.

This study uses empirical research methods. This research uses a sociological juridical approach by examining the principles, concepts, views of the community, legal doctrines obtained from secondary legal materials, and statutory regulations.

Only a few of the law enforcement carried out in the jurisdiction of the Pamekasan Police against the perpetrators of the abuse of sharp weapons were enforced in accordance with the applicable rules with the investigation process up to the Pamekasan District Court. The number of cases of misuse of sharp weapons in the Pamekasan jurisdiction from 2019 to 2021 amounted to 7-9 cases of enforcement of sanctions against perpetrators, this is due to the lack of supervision by the police regarding the misuse of sharp weapons, police officers who are law enforcement officers should be able to handle abuse of ownership sharp weapons circulating in the community. Factors for the occurrence of acts of abuse of sharp weapons, namely environmental factors or external factors are factors that can cause crime due to individual external factors, so from that it causes a person to fall into a group/environment that is not good, it can even make that person influenced by activities or the culture of the group.

Keywords: Enforcement, Sharp Weapons, Factors, Pamekasan Madura

DAFTAR ISI

BAB I	3
PENDAHULUAN	3
1.1 Latar Belakang Masalah.....	3
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Keaslian Penelitian	8
1.6 Metode Penelitian	12
BAB II.....	16
TINJAUAN UMUM TENTANG PENEGAKAN HUKUM DAN PENYALAHGUNAAN SENJATA TAJAM	16
2.1 Hukum Pidana.....	16
2.1.1 Pengertian Hukum Pidana	16
2.1.2 Tujuan Hukum Pidana	18
2.1.3 Unsur Tindak Pidana.....	19
2.2 Pengertian Penegakan Hukum.....	20
2.2.1 Penegakan Hukum Pidana <i>In Abstracto</i>	22
2.2.2 Penegakan Hukum Pidana <i>In Concreto</i>	23
2.3 Tinjauan Umum Mengenai Senjata Tajam	27
2.3.1 Pengertian Senjata Tajam	27
2.3.2 Jenis-jenis Senjata Tajam.....	28
2.3.3 Unsur-unsur Tindak Pidana Tanpa Hak Menguasai dan Membawa Senjata Tajam.....	30
2.4 Tinjauan Umum tentang Kebiasaan/Adat.....	32
2.4.1 Pengertian Kebiasaan/Adat	32
2.4.2 Sifat dari Kebiasaan/Adat	33
2.4.3 Kebiasaan/Adat Masyarakat Kabupaten Pamekasan	34
BAB III	36
PENEGAKAN HUKUM PELAKU PENYALAHGUNAAN SENJATA TAJAM SERTA FAKTOR YANG MEMPENGARUHI.....	36
3.1 Penegakan Hukum terhadap Pelaku Penyalahgunaan Senjata Tajam di Daerah Pamekasan.....	36

3.2	Faktor Mempengaruhi dalam Penegakan Hukum terhadap Pelaku Penyalahgunaan Senjata Tajam di Daerah Pamekasan	44
3.2.1	Faktor Kurangnya Pengawasan oleh Kepolisian Terkait Penyalahgunaan Senjata Tajam.....	44
3.2.2	Faktor Masyarakat dan Lingkungan Di mana Hukum tersebut Berlaku dan Diterapkan.....	49
3.2.3	Upaya Penanggulangan Kejahatan Senjata Tajam	59
BAB IV		66
PENUTUP		66
4.1	Kesimpulan	66
4.2	Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		70
Lampiran		74